

## **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MELALUI IMPLEMENTASI CSR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**Muhammad Hidayat**

*Program Pascasarjana STIE Nobel Indonesia*

*Email : [hidayat@stienobel-indonesia.ac.id](mailto:hidayat@stienobel-indonesia.ac.id)*

**Dian Syu Safitri**

*Mahasiswa STIE Nobel Indonesia*

### **ABSTRAK**

*This Study aims to determine the effect of environment performance toward corporate performance with corporate social responsibility as intervening variabel. The data were obtained from secondary data, analysis of the data used in this study is multiple linier regression and intervening tes by using IBM SPSS 25. Multiple regression result show that environment performance directly affected corporate performance while the result of the entervening test found that environment performance has an affect through corporate social responsibility as an intervening variabel toward corporate performance*

*Key Word : Environment Performance, Corporate Performance, Corporate Social Responsibility*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel intervening. Data diperoleh dari data sekunder, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan tes intervensi dengan menggunakan IBM SPSS 25. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa kinerja lingkungan secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan sedangkan hasil uji entervening menemukan bahwa lingkungan kinerja memiliki pengaruh melalui tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel intervening terhadap kinerja perusahaan

**Kata Kunci :** Kinerja Lingkungan, Kinerja Perusahaan, Corporate Social Responsibility

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka untuk memaksimalkan laba perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal tidak jarang perusahaan mengabaikan permasalahan lingkungan, hal ini ditandai dengan kurangnya manajemen lingkungan, kurangnya kinerja lingkungan, dan rendahnya akan minat terhadap observasi lingkungan. seiring berjalannya waktu masyarakat mulai menyadari adanya dampak sosial yang ditimbulkan dari perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal, dengan begitu masyarakat menginginkan agar perusahaan mampu untuk mengatasi dampak sosial yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan.

Permasalahan lingkungan saat ini menjadi perhatian baik oleh pemerintah, konsumen, maupun investor. Pencemaran lingkungan yang terjadi, merupakan dampak dari pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan. Bahri dan Cahyani (2016) mengungkapkan bahwa beberapa perusahaan masih belum memikirkan mengenai dampak-dampak sosial yang timbul akibat dari praktik industri yang menggunakan teknologi canggih serta bahan-bahan kimia berbahaya. Adanya dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan, masyarakat menginginkan agar dampak tersebut dapat dikontrol karena dampak sosial yang ditimbulkan terhadap kehidupan masyarakat sangat besar (Hastawati & Sarsiti, 2016).

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang peduli dan ikut andil terhadap lingkungan sekitarnya dalam menciptakan lingkungan yang baik (Oktalia, 2014). Widhiastuti dkk. (2017) menjelaskan bahwa penilaian kinerja lingkungan merujuk pada hasil yang dicapai lingkungan setiap kali aspek lingkungan melakukan kegiatan proses, produk, jasa, system, dan organisasi yang dikelola dan dikendalikan untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Kinerja lingkungan di Indonesia diukur oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2002 melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan warna mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, sampai yang terburuk adalah hitam. Berikut adalah hasil PROPER tahun 2016-2017 yang diikuti oleh 1819 perusahaan, yaitu sebanyak 1786 yang diumumkan, dan sebanyak 33 yang tidak diumumkan.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tersebut tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya (Permatasari, 2013). Oleh sebab itu kinerja lingkungan yang baik tidak hanya berdampak positif bagi masyarakat saja, namun juga terhadap perusahaan karena mampu meningkatkan citra perusahaan itu sendiri.

Kepedulian perusahaan dalam pelestarian lingkungan saat ini tercermin dari banyaknya perusahaan yang telah menerapkan sistem corporate social responsibility (CSR) diharapkan melalui program CSR perusahaan akan bertanggungjawabkan sumber daya yang dipergunakannya dalam kegiatan operasional terutama dalam komitmen untuk kelestarian lingkungan. (Budiasni dkk, 2015)

Berkaitan dengan kinerja perusahaan maka Tanggung jawab sosial yang dilaporkan dalam *Corporate Social Responsibility disclosure* memiliki berbagai pengaruh pada kinerja finansial perusahaan. (Tunggal, 2014)

Kinerja lingkungan yang ditunjukkan melalui *Corporate social responsibility* jika dihubungkan langsung dengan kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan tidak mempengaruhi besarnya fluktuasi harga saham dan besarnya deviden yang dibagikan. Oleh karena itu *CSR disclosure* merupakan pengaruh tidak langsung antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial. Hal ini dikarenakan CSR menjadi pengungkap kinerja lingkungan ke pihak masyarakat dan investor sehingga CSR sebagai pihak penyela atau ketiga yang akan mempengaruhi kinerja finansial perusahaan (Rahmawati, 2012).

## KAJIAN TEORI

### Kinerja Lingkungan

Konsep kinerja lingkungan secara teoritis merujuk pada teori legitimasi Menurut Deegan, *et al* (2002) dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika pihak manajemen menganggap bahwa hal tersebut adalah yang diharapkan oleh komunitas seperti yang diungkapkan berikut:

*“legitimasi theory relies upon the notion of social and on the maintained assumption that managers will adopt strategies, inclusive of disclosure strategies, that show society that the organization is attempting to comply with society’s expectations (as incorporated within the social contract)”. More over, “Community expectations are not considered static, but rather, change across time thereby requiring organizations to be responsive to the environment in which they operate.*

*Legitimacy theory* mengungkapkan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan usahanya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan (Sayekti dan Wondabio, 2007). Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Irawan (2008), jika perusahaan ingin bertahan maka perlu memperhatikan 3P, yakni bukan hanya *profit* yang diburu, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan aktif menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau *green* serta mampu memberikan dampak positif terhadap lingkungan disekitar perusahaan. Widhiastuti dkk. (2017) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Kinerja lingkungan merujuk pada hasil yang dicapai lingkungan setiap kali aspek lingkungan melakukan kegiatan proses, produk, jasa, system, dan organisasi yang dikelola dan dikendalikan untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan (Widhiastuti dkk., 2017).

Di Indonesia sendiri penilaian program penilaian kinerja lingkungan, dilakukan dengan memberikan label kategori yaitu **Emas** adalah untuk usaha

dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, **Hijau** usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien dan melakukan upaya tanggungjawab sosial dengan baik **Biru** adalah untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku **Merah** adalah upaya pengelolaan lingkungan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. **Hitam** adalah usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi

### **Corporate social Responsibility (CSR)**

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan CSR, semakin menguat di Indonesia terutama setelah dinyatakan dengan tegas dalam undang-undang perseroan terbatas No.40 tahun 2007. Disebutkan bahwa Perseroan Terbatas yang menjalankan usaha di bidang atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggungjawab sosial dan lingkungan (pasal 74 ayat 1). Dimana dalam undang-undang perseroan terbatas tidak menyebutkan secara rinci berapa berapa besaran biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk CSR serta sanksinya bagi yang melanggar. Pada ayat 2, 3, dan 4 hanya disebutkan bahwa CSR dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajiban. Perseroan terbatas yang tidak melakukan CSR akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan. Peraturan lain yang berhubungan dengan CSR adalah undang-undang No.5 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 15 (b), yang menyatakan bahwa “setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan”.

Tren global saat ini menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan karena hal tersebut sudah menjadi kepentingan utama bagi masyarakat secara keseluruhan. Lingkungan hidup yang sehat merupakan hak asasi manusia, oleh sebab itu CSR dianggap menjadi penilaian hukum otoritas tertentu. Dimana perusahaan yang melakukan CSR akan dapat meningkatkan investasi terutama dilihat dari kinerja saham. Ada anggapan bahwa CSR identik dengan kegiatan sukarela dan menghambat iklim investasi. Kenyataannya CSR merupakan sarana untuk meminimalisir dampak negatif dari proses produksi terhadap publik. Maka dengan diberlakukannya Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang pelaksanaan CSR diharapkan dapat menjadi suatu wacana baru bagi bisnis Indonesia.

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah nilai yang ditampilkan sebagai gambaran menyeluruh atas perusahaan selama kurun waktu tertentu, nilai ini adalah hasil akumulasi nilai kerja atau prestasi hasil kegiatan operasional perusahaan

dalam mengelola sumber daya - sumber daya yang dipergunakan dalam oleh perusahaan dalam menciptakan output produk. Definisi lainnya terkait kinerja perusahaan adalah “kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya.” (Srimindarti, 2004)

## **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data dokumentasi yang berupa laporan tahunan dan laporan hasil program penilaian lingkungan perusahaan (PROPER) yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur pada periode 2016-2017. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia serta laporan hasil PROPER perusahaan. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2017. Sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling dan menentukan sebanyak 20 Perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian teknik analisa data penelitian dilakukan melalui analisa regresi, analisis jalur dan sobel test digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, atau dengan kata lain analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Persamaannya antara lain adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = a + a \text{ PROPER} + e1$$

$$\text{CFP} = a + c \text{ PROPER} + b \text{ CSR} + e2$$

Keterangan:                      a : Konstanta  
    b : Koefisien Regresi  
    e : Error

Untuk mengetahui kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan, maka dilakukan pencarian nilai koefisien determinasi ( $\text{adjusted } R^2$ ). Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan pengujian untuk mendukung hipotesis adalah dengan uji t yaitu seberapa jauh pengaruh variabel dependen (Sudaryanto, 2011).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Uji kualitas data penelitian melalui uji reliabilitas dan validitas menghasilkan data yang baik untuk diteruskan ke dalam analisis data selanjutnya dalam penelitian ini begitu pula dengan uji asumsi klasik menghasilkan tidak ada permasalahan dalam pengujian sehingga data yang dilanjutkan dalam analisis data pada penelitian ini adalah merupakan data yang baik serta handal untuk memberikan kesimpulan penelitian

**Uji Regresi Berganda**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda pengujian regresi dilakukan melalui dua langkah yaitu uji regresi persamaan satu dan uji regresi persamaan dua sebagai berikut :

**Uji Regresi Berganda Persamaan Satu dan Dua**

Tabel 1

Hasil Regresi Berganda Persamaan Satu

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	1,408	0,216		6,518	0,000
Kinerja Lingkungan	0,571	0,054	0,538	10,561	0,000

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

Hasil Regresi Berganda Persamaan Dua

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	0,248	0,210		1,179	0,240
Kinerja Lingkungan	0,131	0,061	0,124	2,164	0,031
CSR	0,744	0,069	0,621	10,857	0,000

Pada tabel 1 maka didapatkan persamaan regresi linier berganda untuk persamaan pertama sebagai berikut:

$$Y = 1,408 + 0,571X$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 1,408 menunjukkan bahwa bila variabel independennya nol maka *CFP (Corporate Financial Performance)* yang dihasilkan sebesar 1,048.
- b. Nilai 0,571 pada variabel kinerja lingkungan adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan, berarti akan semakin tinggi pula *CFP (Corporate Financial Performance)*. Koefisien regresi 0,571 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kinerja lingkungan maka akan menambah *CFP (Corporate Financial Performance)* sebesar 0,571. Sehingga kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *CFP (Corporate Financial Performance)*.

Melalui tabel 2 didapatkan persamaan regresi linier berganda untuk persamaan kedua sebagai berikut:

$$Y = 0,248 + 0,131 + 0,744X_2$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,248, menunjukkan bahwa bila variabel independennya nol maka *CFP (Corporate Financial Performance)* yang dihasilkan sebesar 0,248.
- b. Nilai 0,131 pada variabel kinerja lingkungan adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan, berarti akan semakin tinggi pula *CFP (Corporate Financial Performance)*. Koefisien regresi 0,131 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kinerja lingkungan maka akan menambah *CFP (Corporate Financial Performance)* sebesar 0,131. Sehingga kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *CFP (Corporate Financial Performance)*.
- c. Nilai 0,744 pada variabel CSR adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi CSR, berarti akan semakin tinggi pula *CFP (Corporate Financial Performance)*. Koefisien regresi 0,744 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 CSR maka akan menambah *CFP (Corporate Financial Performance)* sebesar 0,744. Sehingga CSR berpengaruh positif terhadap *CFP (Corporate Financial Performance)*.

### Uji T (Parsial)

Untuk hasil uji t (parsial) pada persamaan pertama tabel 4.4 diperoleh t hitung untuk variabel kinerja lingkungan sebesar 10,561 dan untuk nilai t tabel dari hasil  $n-k-1$  ( $n$ =responden,  $k$ =variabel independen) sebesar. Dengan begitu berdasarkan nilai t hitung sebesar  $10,561 >$  dan untuk nilai probabilitas sebesar  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan (*Corporate Financial Performance*).

Untuk hasil uji t (parsial) pada persamaan kedua pada tabel 4.5 diperoleh t hitung untuk variabel CSR sebesar 10,857 dan untuk nilai t tabel dari hasil n-k-1 (n=responden, k=variabel independen) sebesar. Dengan begitu berdasarkan nilai t hitung sebesar  $10,857 >$  dan untuk nilai probabilitas sebesar  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian CSR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap CFP (*Corporate Financial Performance*).

### Uji F (Simultan)

Tabel 4.16  
Tabel Uji-F

Model	Sum of Squares	Df	Mean	F	Sig.
Regression	24,984	3	24,984	111,545	0,000 <sup>b</sup>
Residual	61,372	17	0,224		
Total	86,356	20			

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2019

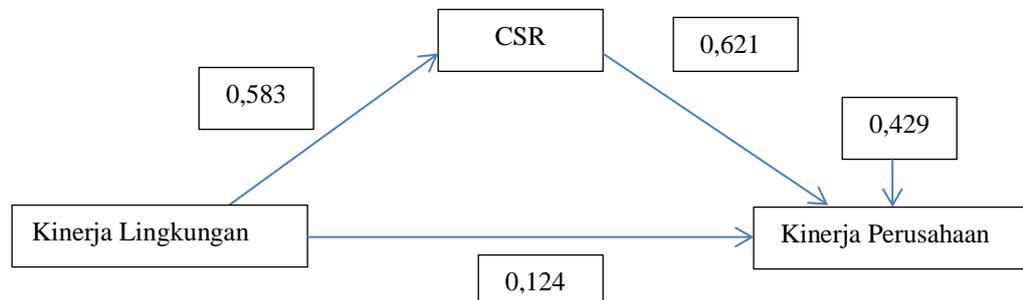
Dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan  $df_1 = 1$  dan  $df_2 = 274$  maka f tabel didapat (3:17)=. Berdasarkan uji anova atau uji F dari output SPSS, terlihat bahwa diperoleh f hitung sebesar  $111,545 >$  nilai f tabel  $0,05$  dan probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Secara lebih tepat, nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel dimana jika F hitung  $>$  F tabel maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Sobel (Intervening)

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *pengelolaan lingkungan* dapat berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan dan dapat berpengaruh secara intervening melalui CSR. Besarnya pengaruh langsung diperoleh dari nilai Beta persamaan pertama sebesar 0,124 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsungnya yaitu hasil perkalian nilai standardized coefficients beta kinerja lingkungan pada persamaan satu dengan nilai stardardized coefficients beta CSR pada persamaan dua. Sehingga  $(0,538) \times (0,621) = 0334$ . Sehingga koefisien hubungan secara tidak langsung lebih besar daripada hubungan secara langsung maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah secara tidak langsung melalui CSR.

Gambar 1 Analisis Jalur Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan melalui CSR

0,426



Error pertama sebesar 0,462 diperoleh dari  $\sqrt{1-r^2} = \sqrt{1-0,538}$  pada persamaan pertama dan error kedua sebesar 0,0429 diperoleh dari  $\sqrt{1-r^2} = \sqrt{1-0,571}$  pada persamaan kedua

### Pembahasan

Perusahaan dengan pengelolaan yang baik akan didukung oleh masyarakat dukungan tersebut juga tercermin pada kemauan masyarakat baik konsumen maupun investor untuk berinteraksi dengan perusahaan tentu penerimaan positif tersebut akan mempengaruhi kinerja dari perusahaan sebagai akibat dari retensi pelanggan dan investor yang semakin lekat dengan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldilla Noor (2009) yang membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *CFP (Corporate Financial Performance)*. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga terbukti memiliki kepedulian sosial yang lebih besar terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya. Perusahaan dengan kinerja yang baik tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Terkait dengan Corporate social responsibility Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno rahayu (2016) yang membuktikan bahwa CSR berpengaruh terhadap *CP (Corporate Performance)*.

Dari hasil uji intervening, variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh melalui CSR. Hal ini menunjukkan jika kinerja lingkungan yang dibarengi dengan CSR akan semakin meningkatkan Kinerja Perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan serta tanggung jawab sosial yang tinggi akan mendapatkan respon positif dari para investor atau pemegang saham, yang dimana respon positif ini akan meningkatkan investasi dan penanaman modal pada perusahaan. Permasalahan sosial dan lingkungan adalah bagian yang harus diperhatikan dan menjadi tanggung jawab perusahaan. Tanggung jawab tersebut nantinya akan diungkapkan dalam *Corporate Social Responsibility*, dengan adanya pengungkapan tersebut diharapkan mampu menunjang kinerja keuangan perusahaan sehingga memiliki nilai lebih di mata para *Stakeholder*.

### SIMPULAN

Berdasarkan pengelolaan data dan pengujian data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap variabel Kinerja Perusahaan. Semakin tinggi kinerja lingkungan maka CFP (*Corporate Financial Performance*) juga meningkat.
2. CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap variabel CFP (*Corporate Financial Performance*). Semakin tinggi CSR maka semakin tinggi pula CFP (*Corporate Financial Performance*).
3. Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap variabel CFP (*Corporate Financial Performance*) melalui CSR. Semakin tinggi kinerja lingkungan melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*) maka semakin tinggi pula CFP (*Corporate Financial Performance*).

#### REFERENSI :

- Abdullah, M. Wahyudin., Saiful Muchlis., Sri Nirmala Sari. 2015. Pengaruh Tekanan Stakeholders dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan di Kawasan Industri Makassar. *Assets/ 5(1): 105-114*
- Almilia, Luciana Spica., D. Wijayanto. 2007. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Proceedings The 1<sup>st</sup> Accounting Conference*. Depok.
- Al-Tuwaijri, Sulaiman., T. E. Christensen., K. E. Hughes. 2003. The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach. *Accounting Organization and Society/ 29: 447-471*.
- Angela., F. N. Yudianti. 2015. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial dengan Pengungkapan CSR sebagai variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 18*. Medan.
- Anggaraini, R. D. 2011. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dalam Annual Report (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Tercatat di BEI Tahun 2008-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Asiah, Nur. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Bahri, Syaiful., F. A. Cahyani. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri/1(2): 117-142*.

Baihaqi, Fauzan. 2010. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Budiasni, Ni Wayan Novi., A. T. Atmadja., N. T. Herawati. 2015. Implementasi CSR Berdasarkan Konsep Tri Hita Karana. *E-Journal S1 Ak/ 3(1)*.

Charirir, A. 2008. Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Maksi/ 8(2)*: 158-159.

Dahlia, L., S. V. Siregar. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di BEI pada Tahun 2005&2006). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Pontianak, 23-26 Juli.

Deegan, Craig., Michaela Ran kin., John Tobin. 2002. An Examination Of the Corporate Social and Environmental Disclosure Of BPH From 1983-1997: A Test Of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal/ 15(3)*: 312-343.

Deegan, Craig. 2004. Environmental Disclosures and Share Prices. *Journal Accounting Forum/ 28(1)*: 87-97.

Fahmi, Irfham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA.

Fahrizqi, Anggara. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Fitriyani. 2012. Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan CSR dan Kinerja Financial. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam., A. Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang. Badan Penerbit UNDIP.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

*Global Reporting Initiative*. 2000. *G3. Sustainability Reporting Guidelines: Reporting Principles and Standart Disclosures*.

Hadi, Noor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1: Jakarta: Rajawali Pers.

- Hastawati, R. Rahayu., Sarsiti. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan CSR Terhadap kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah/14(4)*: 49-59.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ismayanti, Nurul Fitri. 2015. Akuntansi CSR pada Bank Syariah. *An-Nisbah/ 1(2)*: 1-24.
- Ja'far, Muhammad., D. A. Arifah. 2006. Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Reporting. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Januarti, Indira., D. Aprianti. 2005. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Maksi/ 5(2)*: 227-243.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Indikator Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YPKN Yogyakarta.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Univeritas Diponegoro.
- Lindawati, Ang Swat Lim., M. E. Puspita. 2015. Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy GAP dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6(1): 157-174.
- Mandaika, Yusi., Hasan Salim. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Akuntansi/ 8(2)*: 181-201.
- Mulyati, Siti Murni. 2011. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Nasir, Azwir., Pipin Kurnia., T. Dheki Hakri. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi/ 21(4)*:1-14.
- Nur, M., D. Priantinah. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pengungkapan CSR di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan

Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*/ 1(1).

Oktalia, Dwi. 2014. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap CSR Disclosure dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.

Permatasari, Ovi. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Bina Nusantara.

Rahmawati, Ala. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Rakhiemah, Aldilla Noor., D. Agustia. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap CSR Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.

Restuningdiah, Nurika. 2010. Kinerja Lingkungan Terhadap Return On Asset Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal keuangan dan Perbankan*/14(2): 191-204

Reverte, C. 2009. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*/ 88(2): 351-356.

Robbins. Coutler. 1999. Manajemen. Edisi ke-enam. Jakarta: PT. Prenhallindo.  
Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga.

Santoso, Agus. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional*. Jember.

Sarumpaet, S. 2005. The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Company. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*/7(2).

Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. Medan. USU Digital Library.

Sudaryanto. 2011. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Sulaiman, Wahid. 2004. Analisis- Analisis Regresi Menggunakan SPSS. Yogyakarta: ANDI.

Suratno, Ignatius Bondan., darsono., Mutmainnah. 2006. Pengaruh Enviromental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.

Tirta, Mursitama., M. F. Hasan., I. Y. Fakhruhin. 2011. Corporate Social Responsibility di Indonesia: Teori dan Implementasi. Cetakan I. Jakarta: INDEF.

Tunggal, W. S. Prasetyaning. 2014. Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Dislosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal/ 3(3)*: 310-320.

Undang-undang No.4 Tahun 2007. Perseroan Terbatas. Bapepam.

Wati, Like Monisa. 2012. Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen/1(1)*: 1-7.

Widhiastuti, Ni Luh Putu., I D.G. Dharma Suputra., I G. A. N. Budiasih. 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan CSR Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana/ 6(2)*: 819-846.

Yaparto, Marissa., D. Frisko., R. Eriandani. 2013. Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya/ 2(1)*: 1-19.

Zainuddin, A. 2007. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur Go Publik. *Penelitian Terpublikasi Magister Sains Akuntansi*. Universitas Diponegoro.